

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Febriana Evananda

febrianaevananda@gmail.com

Yuliasuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is the price to be paid by the buyer if a company is sold. The stock price is in relation to firm value since the higher company's stock also relates to the firm value. So the higher firm value is followed with the prosperity of stakeholders. Therefore, this research aimed to find out the effect of capital structure, financial performance, firm value, and firm growth on the firm value. This research was conducted at construction sub-sector companies which were listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 periods. Moreover, the data taken from company's financial statement from Indonesia Stock Exchange Sample collection method used purposive sampling to determine the amount of selected company by statistic test with SPSS 24 version. The result of this research showed that capital structure gave effect on the firm value meanwhile financial performance, firm size and company's growth did not have any effect on the firm value at construction sub Sector Company which were listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 periods.

Keywords: capital structure, financial performance, firm size, firm growth, firm value.

ABSTRAK

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual. Harga saham sering dikaitkan dengan nilai perusahaan karena apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan dan dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Studi penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. *Purposive sampling* digunakan untuk menentukan jumlah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan uji statistik dengan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata kunci: struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang semakin baik berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau metode-metode baru dalam perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien agar menjadi suatu perusahaan yang mempunyai nilai yang tinggi di mata para investor dalam pasar modal. Sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas agar dapat bertahan dari ketatnya persaingan antar perusahaan, tujuan tersebut adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, kemudian untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli apabila perusahaan tersebut nantinya akan dijual. Nilai suatu perusahaan sangat penting bagi para investor

dalam menentukan keputusan investasinya. Mereka para investor sebelum melakukan investasi cenderung mengumpulkan berbagai informasi seperti faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dari itu pencapaian tujuan perusahaan dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan-keputusan oleh manajer perusahaan, keputusan-keputusan yang diambil oleh pihak manajer nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan untuk kedepannya terutama nilai perusahaan di mata investor.

Salah satu hal penting lainnya yang dihadapi oleh para manajer keuangan adalah bagaimana mengelola struktur modal dan memaksimalkan harga saham perusahaan serta mengetahui faktor-faktor apa yang menentukan struktur modal suatu perusahaan itu. Struktur modal yang optimal suatu perusahaan adalah kombinasi dari utang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan karena faktor keuangan perusahaan yang tidak sehat. Kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Pada umumnya perusahaan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis ratio keuangan untuk menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas, Rasio *Leverage*, dan Rasio Aktivitas. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) dari perusahaan sub sektor konstruksi yang menjadi acuan penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini. Selain itu faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan. Total aktiva perusahaan yang semakin besar dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan yang telah *go public* dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik, sehingga pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat memperlihatkan apakah suatu perusahaan tersebut dapat berkembang atau tidak. Investor akan lebih tertarik dengan perusahaan besar dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil, sebab perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih berani untuk mengeluarkan saham baru yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan daripada perusahaan yang berukuran kecil.

Dalam penelitian ini penulis memilih sampel perusahaan yang bergerak dalam sub sektor konstruksi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, sub sektor konstruksi ini sangat menarik untuk diamati karena merupakan sub sektor yang cukup diandalkan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki peran penting dalam pembangunan nasional mengingat sub sektor ini menghasilkan produk akhir berupa sarana maupun prasarana. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (2) Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia?; (4) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (4) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan sekumpulan dana yang digunakan oleh perusahaan yang biasanya diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Utang jangka panjang dapat berupa utang obligasi dan utang hipotek, sedangkan modal sendiri terdiri dari modal saham preferen, modal saham biasa, agio saham, dan laba ditahan. Struktur modal yang seimbang akan menarik investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut karena kinerja perusahaan tersebut baik dengan begitu harga saham akan mengalami kenaikan, naiknya harga saham adalah cerminan dari nilai perusahaan yang tinggi. Sedangkan menurut Sartono (2010:225) struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan harus diketahui output maupun input. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil. Sedangkan menurut Jumingan (2011:239) kinerja keuangan yaitu merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Prasetyo (2011:143) variabel pertumbuhan dapat dilihat dari sisi penjualan, aset maupun laba bersih perusahaan. Meski dapat dilihat dari berbagai sisi, namun ketiganya menggunakan prinsip dasar yang sama di mana pertumbuhan dipahami sebagai kenaikan nilai di suatu periode relative terhadap periode sebelumnya. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mengalami kenaikan dalam total asetnya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi cenderung menghasilkan arus kas yang tinggi dimasa yang akan datang, karena demikian akan memberi sinyal positif bagi para investor karena

tidak sedikit dari investor yang merespon positif bahwa perusahaan yang tumbuh berarti perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini saja namun juga pada prospek kerja perusahaan untuk masa depan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Pengambilan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan struktur modal harus diperhatikan dengan benar oleh perusahaan, karena pengambilan keputusan ini akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur modal menunjukkan perbandingan jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Kebijakan perusahaan dalam penggunaan hutang dalam struktur modal memberikan gambaran positif untuk investor bahwa dengan kebijakan dalam penggunaan dana oleh perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) dan Diori (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Baik atau buruknya nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, jika kinerja keuangan perusahaan semakin baik maka akan diikuti oleh nilai perusahaan yang semakin baik pula. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari cara perusahaan menghadapi pangsa pasar dan dari cara perusahaan itu menciptakan hubungan yang baik dengan para konsumen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heningtyas (2017) dan Diori (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : Kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memasuki pasar modal, serta mudah dalam memperoleh dana. Perusahaan yang memiliki aset besar lebih mampu atas pengembalian investasinya dengan begitu investor akan lebih berani membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena investor percaya akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor (2015) dan Werti *et al.* (2014) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan dengan perubahan, baik penurunan atau peningkatan total aset saat ini dan dibandingkan dengan perubahan total aset masa lalu. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu indikator dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhannya yang tinggi akan lebih memiliki peluang untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga investor menganggap bahwa jika perusahaan tersebut tumbuh berarti perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dan berpengaruh dalam tingkat pengembalian investasinya dimasa yang akan datang pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al* (2014) pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Heningtyas (2017) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2015. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan pertumbuhan perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian kedua oleh Puspita (2011) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009 (Studi Kasus Pada Sektor Industri *Food And Beverages*). Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian ketiga oleh Noor (2015) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014). Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diori (2015) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan *sector industry* dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, struktur modal, ukuran perusahaan pertumbuhan perusahaan, dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. struktur modal dan kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wirajaya (2013) dalam judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu mengklasifikasikan, menghitung, membandingkan, dan menganalisis data. Penelitian ini bertujuan untuk

mencari pengaruh variable tertentu terhadap variabel lainnya. Dalam penelitian ini variable dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah struktur modal, kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Adapun gambaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel, khususnya menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* ini dipilih dengan pengambilan sampel menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik sampling yang digunakan, maka diperoleh sebanyak 8 perusahaan. Sehingga jumlah seluruh sampel penelitian dikalikan dengan periode penelitian adalah 40. Berikut daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

Tabel 1
Sampel Perusahaan Sub Sektor Konstruksi di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1.	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	18 Maret 2004
2.	PTPP	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9 Februari 2010
3.	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	29 Oktober 2007
4.	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	19 Desember 2012
5.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997
6.	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006
7.	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007
8.	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013

Sumber: data IDX tahun 2018

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*). Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dipublikasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan mengakses menggunakan internet, kemudian data tersebut diunduh melalui website resmi masing-masing perusahaan yang dipilih, serta melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV).

Rasio PBV dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PricetoBookValue(PBV) = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Struktur Modal

Sruktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja

perusahaan. Struktur modal dapat dihitung menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan.

Rumus menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Rasio Profitabilitas dengan analisis *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Size atau ukuran perusahaan merupakan tingkat ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan selisih antara total aktiva yang dimiliki perusahaan di tahun sekarang dan di tahun sebelumnya terhadap total aktiva di tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva(t - 1)}}{\text{Total Aktiva (t - 1)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan berpedoman pada data yang diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:206) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan variabel yang diteliti yang berupa angka-angka sebagai dasar untuk berbagai pengambilan keputusan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian berjumlah empat sehingga teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan seberapa besar pengaruh antara variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan dari pada penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan peneliti sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui kenormalan data dengan hipotesis. Menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal, dan jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson Test* (DW test). Menurut Ghazali (2011: 111) uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Terjadi autokorelasi positif, jika $0 < dw < dl$, maka keputusan ditolak; (2) Tidak ada autokorelasi positif jika $dl \leq dw \leq du$, maka keputusan adalah No decision; (3) Tidak ada autokorelasi negatif, jika $4 - dl < dw < 4$, maka keputusan ditolak; (4) Tidak ada autokorelasi negatif, jika $4 - dl < dw < 4$, maka keputusannya adalah *no decision*.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, kemudian titik-titik data tersebut menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dan deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut ini hasil analisis statistik deskriptif penelitian menggunakan SPSS Version 24 For Windows sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	40	0,54	7,41	2,2810	1,46871
ROA	40	0,90	15,06	6,3885	3,19959
Ukuran_ perusahaan	40	27,89	32,21	29,7143	1,17115
Pertumbuhan_ perusahaan	40	3,07	783,29	51,9710	122,8809
DER	40	60,40	525,55	196,3140	108,7041
Valid N	40				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Price to Book Value* minimum besarnya 0,54 dan nilai maksimum sebesar 7,41. Nilai *mean* sebesar 2,2810 dan standar deviasi 1,46871. Perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* terendah adalah SSIA pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,54, sedangkan nilai yang tertinggi yaitu PTPP pada tahun 2014 sebesar 7,41. Sedangkan hasil *Return On Assets* dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai minimum besarnya 0,90 dan nilai maksimum sebesar 15,06. Nilai *mean* sebesar 6,3885 dan standar deviasi 3,19959. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Assets* terendah adalah SSIA pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,90, sedangkan yang mempunyai nilai tertinggi yaitu NRCA pada tahun 2014 sebesar 15,06. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai ukuran perusahaan minimum besarnya 27,89 dan nilai maksimum sebesar 32,21. Nilai *mean* sebesar 29,7143 dan standar deviasi 1,17115. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran perusahaan terendah adalah ACST pada tahun 2013 yaitu sebesar 27,89. Sedangkan yang mempunyai nilai tertinggi yaitu WSKT pada tahun 2017 sebesar 32,21. Untuk hasil pertumbuhan perusahaan dari tabel diatas terlihat nilai minimum besarnya 3,07 dan nilai maksimum sebesar 783,29. Nilai *mean* sebesar 51,9710 dan standar deviasi 122,8809. Perusahaan yang memiliki nilai pertumbuhan perusahaan terendah adalah perusahaan SSIA pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,07. Sedangkan yang mempunyai nilai tertinggi yaitu perusahaan ACST pada tahun 2013 sebesar 783,29. Dan untuk nilai struktur modal minimum besarnya 60,4 dan nilai maksimum sebesar 525,55. Nilai *mean* sebesar 785,56 dan standar deviasi 108,70418. Perusahaan yang memiliki nilai struktur modal terendah adalah perusahaan ADHI pada tahun 2015 yaitu sebesar 60,4. Sedangkan

perusahaan yang mempunyai nilai struktur modal tertinggi yaitu perusahaan PTPP pada tahun 2013 sebesar 525,55.

Uji Asumsi Klasik

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum data dianalisis penulis terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik menggunakan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Output Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08951457
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,069
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,20.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pengujian dalam uji multikolinearitas dengan melihat dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	DER	0,846	1,181
	ROA	0,842	1,187
	Ukuran_perusahaan	0,753	1,328
	Pertumbuhan_perusahaan	0,979	1,021

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil dari 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Berikut ini adalah tabel hasil uji autokorelasi yang dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

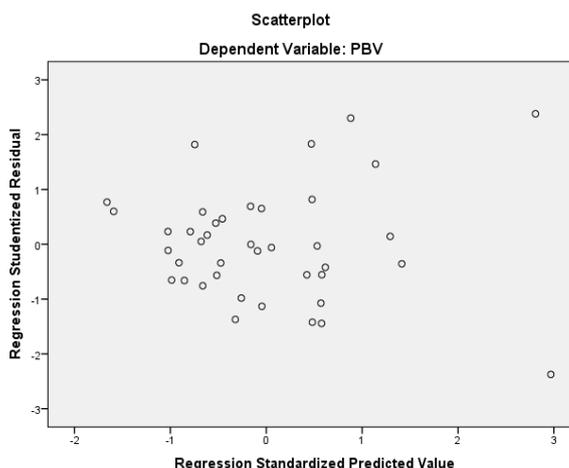
Model	R	Model Summary ^b			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,671 ^a	,450	,387	1,15009	1,916

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Tabel diatas merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,916. Selanjutnya nilai dw dibandingkan dengan nilai du dan 4-du yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai du diambil dari tabel *Durbin-Watson* dengan n (jumlah sampel) berjumlah 40 dan k (jumlah variabel independen) = 4, sehingga nilai du yang diperoleh dengan tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,7209 sedangkan nilai dl diperoleh dengan cara 4-du sebesar 2,2791. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < dw < 4-du$ atau $1,7209 < 1,916 < 2,2791$. Dari hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung autokorelasi dan layak untuk digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot*. Berikut hasil grafik *Scatterplot* pada penelitian ini:



Sumber: Output SPSS 24, 2018

Gambar 1
Grafik Scatterplot

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik data tersebut menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol dan tidak terlihat pola tertentu. Dengan demikian pada model ini tidak ada gejala atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap *Price To Book Value*. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1. DER) + (\beta_2. ROA) + (\beta_3.Size) + (\beta_4.Growth) + e$$

Kemudian berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas data yang telah diperoleh tersebut kemudian diolah. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,653	5,436		1,224	,229
1 DER	,010	,002	,717	5,259	,000
ROA	,075	,063	,164	1,201	,238
Ukuran_perusahaan	-,226	,181	-,180	-1,245	,221
Pertumbuhan_perusahaan	-,001	,002	-,080	-,634	,530

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Berdasar hasil tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = 6,653 + 0,010 DER + 0,075ROA - 0,226Size - 0,001Growth + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri dari struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,653	5,436		1,224	,229	
DER	,010	,002	,717	5,259	,000	Berpengaruh
ROA	,075	,063	,164	1,201	,238	Tidak Berpengaruh
Ukuran_perusahaan	-,226	,181	-,180	-1,245	,221	Tidak Berpengaruh
Pertumbuhan_perusahaan	-,001	,002	-,080	-,634	,530	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 24, 2018

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal yang diukur melalui DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) dan Diori (2015) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Semakin besar DER maka semakin besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai hutang yang mengakibatkan modal akan digunakan untuk melunasi hutang perusahaan dan terjadi penurunan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai perusahaan yang baik apabila jumlah modal lebih besar dari pada jumlah hutang perusahaan. Besar kecilnya nilai rasio DER akan berpengaruh pula terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi nilai rasio DER suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut dan membuat minat bagi para investor berkurang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang kemudian akan berdampak pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan yang diukur melalui *Return On Assets* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak diterima. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Holili (2017) kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan analisis *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik tidak dipengaruhi oleh laba yang baik pula, karena para investor tidak hanya melihat laba suatu perusahaan untuk menilai perusahaan itu dalam keadaan baik atau buruk.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011), Diori (2015), dan Dewi dan Wirajaya (2013) yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan masyarakat. Namun pada perusahaan kecil meskipun investasinya kurang besar juga dapat memberikan keuntungan yang optimal.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat tidak diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011), Heningtyas (2017) dan Diori (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan yang

tinggi menyebabkan kebutuhan dana meningkat, semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi biaya yang diperlukan untuk investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Para investor lebih percaya kepada perusahaan yang sudah mapan dan tidak sedang bertumbuh. Oleh karena itu walaupun tingkat pertumbuhan perusahaan tinggi, tidak akan memengaruhi kepercayaan investor sehingga tidak akan pula memengaruhi tingkat nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Struktur modal yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat menjadi masukan untuk penelitian yang selanjutnya dari hasil analisis penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Bagi investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sub sektor konstruksi sebaiknya memperhatikan variabel struktur modal sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan dikemudian harinya. Hal ini dikarenakan variabel tersebut memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan; (2) Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya dan menambah sampel yang mencakup semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar hasilnya dapat mencerminkan kondisi perusahaan secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi II. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2(2013): 358-372.
- Dewi, P.Y. S., G. A. Yuniarta, dan A. W. T. Atmadja. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 di BEI Periode 2008-2012. *E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*(2)1.
- Diori, C. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sector Industry Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Henigtyas, O. R. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Holili, M. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Sektor Industri Properti, Real Estate, Dan Konstruksi. *Jurnal Financial Accounting STIE Perbanas Surabaya*.

- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noor, F. M. 2015. Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bandung.
- Prasetyo, A. H. 2011. *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*. Cetakan 1. PPM. Jakarta.
- Puspita, N. S. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFY Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Werti, D. N., C. Ramayani, dan R. Afriza. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wisuda Ke 48 Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi*1(1).